



Volume 4 No. 3 Juli 2019
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN KONSERVASI LINGKUNGAN DI KELAS XI IPS 1 SMAN 3 MAWASANGKA

Fardin¹, Surdin²

¹ Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: fardinkhadij@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: bahisurdin@gmail.com

(Received: 4 Mei 2019; Reviewed: 11 Mei 2019; Accepted: 8 Juli; Published: 9 Juli 2019)



©2019 – **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

SMAN 3 Mawasangka is one of the high schools whose learning outcomes are still relatively low on geography subjects and around 48% reaching KKM. The purpose of the study are to: 1) Describe the learning activities by applying Audio Visual media; 2) Describe teachers' teaching activities by applying Audio Visual media. 3) Describe the improvement in the routcomes of the XI IPS1 class in the Mawasangka 3 Senior High School taught by applying Audio Visual media. Data in the study was qualitative and quantitative which was obtained from the two observed values and learning outcomes. The result of study was obtained by applying the Audio Visual Media: teacher teaching activities increased in the average 3.4 learning category well. 3) The results of the learning scale of Class XI IPS1 at SMAN 3 Mawasangka level with an average of 85, with the learning outcomes of 85% or 23 people out of the 27 students of the KKM score determined by the school ≥ 72 .

Keyword: *Audio Visual, Learning Media, Learning Outcomes, Mawasangka*

ABSTRAK

SMAN 3 Mawasangka adalah salah satu SMA yang hasil belajarnya masih tergolong rendah dimana hanya sekitar 48% yang mencapai KKM. Tujuan penelitian untuk: 1) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas yang diajar dengan menerapkan media Audio Visual; 2) mendeskripsikan aktivitas mengajar guru yang mengajar dengan menerapkan media Audio Visual. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS¹ di SMA Negeri 3 Mawasangka yang diajar dengan menerapkan media Audio Visual. Data dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menerapkan Media Audio Visual: (1) aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 3.3 berkategorikan baik; (2) aktivitas mengajar guru meningkat dengan skor rata-rata 3.4 berkategorikan baik; (3) hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS¹ SMAN 3 Mawasangka meningkat dengan nilai rata-rata 85, dengan ketuntasan belajar 85% atau 23 orang dari 27 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 72 .

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil Belajar, Mawasangka*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar mengajar itu deselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya) (Arsyad, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. (Sulistyaningsih, 2014)

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan

penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data (Arsyad, 2011).

Pengajaran dengan teknologi *audio visual* adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin – mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan – pesan *audio visual*. Pengajaran *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Jadi pengajaran dengan *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Menggunakan alat *audio visual* seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Salah satu contoh media pembelajaran *audio visual* adalah film atau gambar yang hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2011).

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mawasangka merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru masih banyak didominasi penggunaan model pembelajaran Ekspositori. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajarinya. Namun pada kenyataannya pembelajaran geografi juga belum memadai. Hal ini didasarkan atas hasil diskusi dengan guru Geografi SMAN 3 Mawasangka, yang menyatakan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan masih kurang optimal.

Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut terlihat dari proses pembelajaran geografi yang masih banyak mengalami kendala. Kendala dalam proses pembelajaran

geografi teridentifikasi sebagai berikut, pertama, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, mereka masih sibuk berbicara sendiri dengan temannya, melamun dan menelungkupkan kepalanya di atas meja. Hal ini diperkirakan karena model pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa pembelajaran Ekspositori, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Kedua, hasil pembelajaran siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan semester satu menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas berjumlah 14 dengan persentase 52% sedangkan siswa yang tuntas 13 dengan persentase 48% dari 27 jumlah siswa, batas ketuntasan yaitu 72 sebagai nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan fakta tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran geografi yang dilaksanakan masih kurang optimal. Sehingga diperlukan perbaikan yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Geografi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran geografi adalah dengan membuat variasi Media Pembelajaran salah satunya yaitu Media pembelajaran Audio Visual. (Rujukan, Guru SMAN 3 Mawasangka).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali Miarso dalam (Rusman, 2013).

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, film, slide (gambar singkat), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media pembelajaran tersebut bahwa media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan (guru) atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima (peserta didik) dan media pembelajaran adalah sarana fisik atau alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar ke peserta didik dalam

rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi dari Sumarno (2011).

METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

1. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap bulan januari 2019 tahun pelajaran 2018/2019, di SMAN 3 MAWASANGKA.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan antara bulan januari 2019 sampai dengan februari 2019, yang terbagi menjadi beberapa teknis dari proses pengumpulan data hingga proses penulisan laporan.

Subjek Penilitian

Subjek kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Mawasangka dalam pembelajaran Geografi semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup dan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian

sebanyak 27 orang siswa dengan perincian jumlah perempuan 17 orang siswa dan laki-laki 10 orang siswa.

Sumber Data

Suber data yang akan digunakan pada penelitian penggunaan media audio visual Sebagai Media Pembelajaran Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup yang dilaksanakan di SMAN 3 Mawasangka diperoleh melalui: (1) Guru, data yang diperoleh dari guru berupa keterangan tentang permasalahan yang dihadapi; (2) 27 Siswa, dari siswa diperoleh data berupa nilai tes hasil belajar; (3) Dokumen, dokumen yang didapatkan berupa nilai hasil evaluasi dari siswa.

Teknik dan Alat Penilitian

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, persentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a) Menentukan Hasil Belajar Siswa:

$$X_i = \frac{Spi}{Sm} \times 100 \text{ (Usman dan Setiawati, 2001)}$$

Keterangan:

X_i = Nilai yang diperoleh siswa ke-i

Spi = Skor yang diperoleh siswa ke-i

Sm = Skor maksimum yang mungkin dicapai (skor ideal)

b) Menghitung Standar Deviasi (SD) Dengan Menggunakan Rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Xi - \bar{X})^2}{n-1}} \text{ (Sudjana, 2002)}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

\bar{X} = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Xi = Nilai yang diperoleh tiap siswa

n = Banyaknya Siswa

c) Menghitung Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa, dengan Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \text{ (Sudjana, 2002)}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa secara keseluruhan

Xi = nilai yang diperoleh tiap siswa

d) Menentukan Tingkat Pencapaian Ketuntasan Belajar Presentase Jumlah Siswa yang Hasil Belajarnya Sudah Tuntas, dengan Menggunakan Rumus:

$$\% \text{Tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$ = Jumlah Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah Siswa secara keseluruhan

e) Mengklasifikasikan Rata-Rata Aktivitas Siswa dalam Kategori Seba gai Berikut :

$1 \leq Xi < 2$: Kurang

$2 \leq Xi < 3$: Cukup

$3 \leq Xi < 4$: Baik

$Xi = 4$: Sangat Baik

(Susetyo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

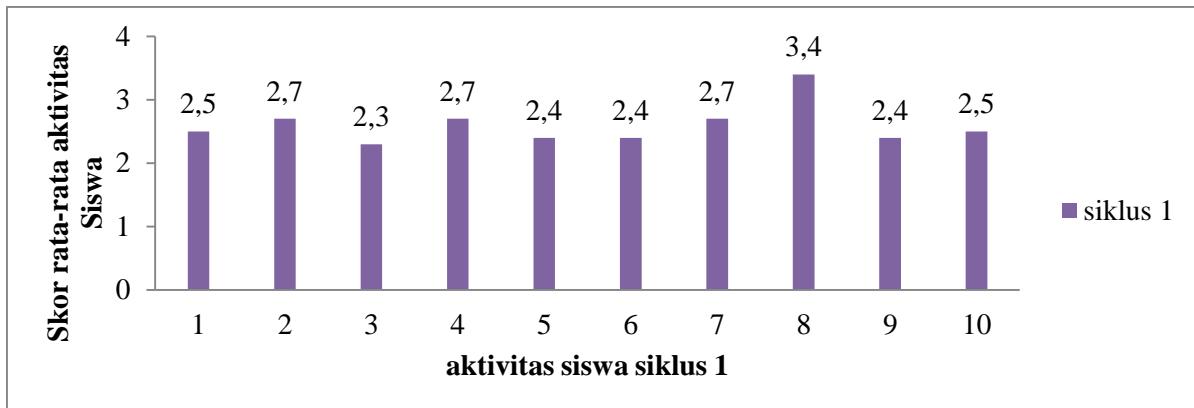
Hasil Penelitian

Data Aktivitas Siswa Siklus I

Data aktivitas siswa kelas XI IPS¹ SMA Negeri 3 Mawasangka selama proses pembelajaran dengan menerapkan Media pembelajaran Audio Visual pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan memberikan skor pada tiap-tiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual pada siklus I pertemuan I dan II maka dapat diketahui skor rata-rata setiap aspek aktivitas siswa.

1. Aktivitas siswa Siklus I pertemuan I dan II

Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual pada siklus I untuk setiap aspek aktivitas yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



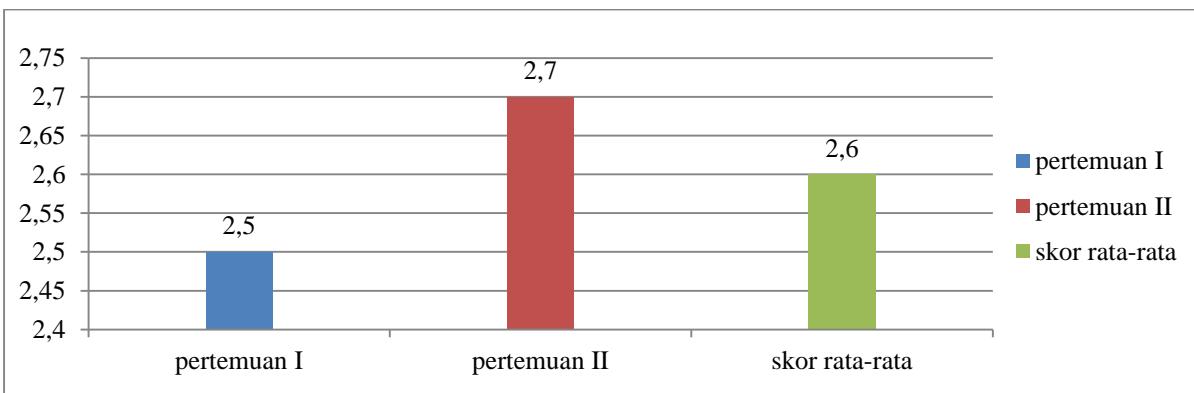
Gambar 1. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Keterangan:

- 1) Mendengarkan atau memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.
- 3) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.
- 4) Mencari kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru.
- 5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
- 6) Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKS.

- 7) Bekerja sama dalam menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 9) Menyimak & menanggapi hasil diskusi kelompok lain
- 10) Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok.

Berikut gambaran untuk mendapatkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I dan II dapat dilihat pada gambar 2 dibawah:



Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan I Dan II
(Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 2 di atas tentang hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa, hasil aktivitas siswa tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena rata-rata aktivitas siswa masih mencapai rata-rata 2,6 yang berkategorikan cukup. Dimana pada siklus I aktivitas siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,3 adalah aktivitas nomor 3 yaitu Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Sedangkan aktivitas siswa yang

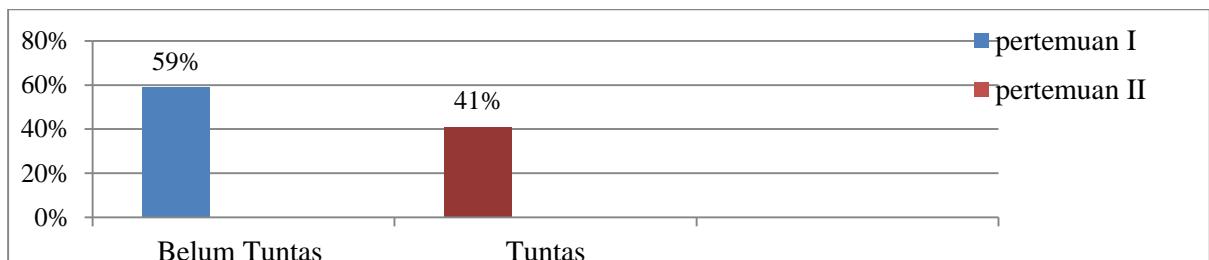
mendapat skor tertinggi adalah aktivitas nomor 8 yaitu Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan nilai rata-rata 3,4.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa di siklus I masih tergolong cukup hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini merupakan langkah awal untuk memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Data Aktivitas Guru Siklus I

Interpretasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh

dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 .Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan data pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa, aktivits guru yang terdapat pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas guru masih mencapai rata-rata 2,8 yang berkategorikan cukup.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa siklus I aktivitas guru yang mendapatkan skor terendah dengan nilai sebesar 2 adalah aktivitas guru nomor 2, 5, 8, 9 dan 14 yaitu Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari, Guru mengelompokan siswa yang terdiri dari 6-7 orang siswa secara heterogen (L/P) ,Guru mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS, Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan dalam LKS, Guru memberikan soal Latihan

atau tugas untuk dikerjakan di rumah. Sedangkan yang mendapatkan skor tertinggi dengan nilai sebesar 4 terdapat pada aktivitas guru nomor 1, 3 dan 15 yaitu membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa, guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dan menutup proses kegiatan pembelajaran. Mencapai rata-rata 2,9 yang berkategorikan cukup.

3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

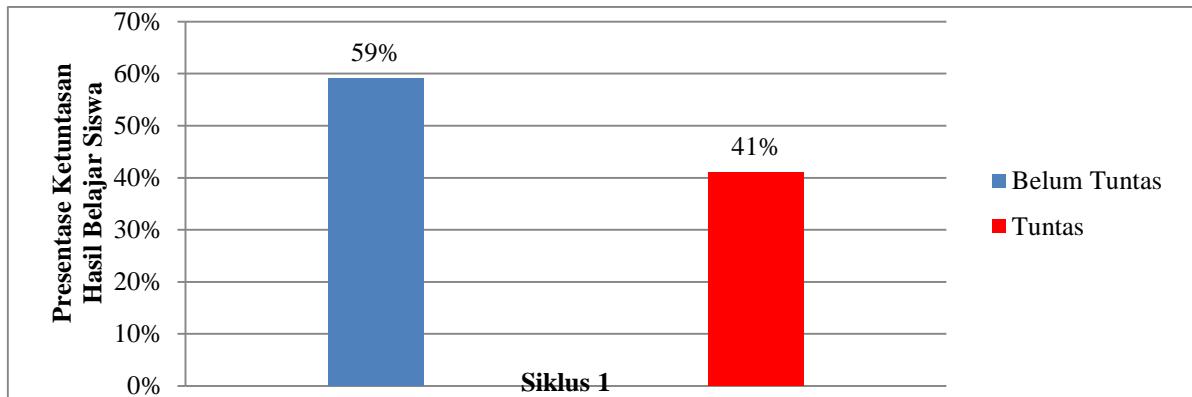
Data hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup kelas XI IPS¹ SMA Negeri 3 Mawasangka diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal essay yang diberikan pada akhir siklus I. Berdasarkan tes hasil belajar tersebut diperoleh data seperti tertera pada tabel 4.

Tabel 1. Data Anlisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Skor	Jumlah siswa	Percentase	Ketuntasan belajar
0-71	16	59%	Belum Tuntas
72-100	11	41%	Sudah Tuntas
Jumlah	27	100%	
Keterangan			
Tuntas		11 orang	
Tidak Tuntas		16 orang	
Nilai rata-rata		69	
Nilai maksimum		93	
Nilai minimum		47	
Percentase ketuntasan			41%

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berikut gambaran hasil belajar yang sudah tuntas dan yang belum tuntas siklus I dapat dilihat pada gambar 4 berikut



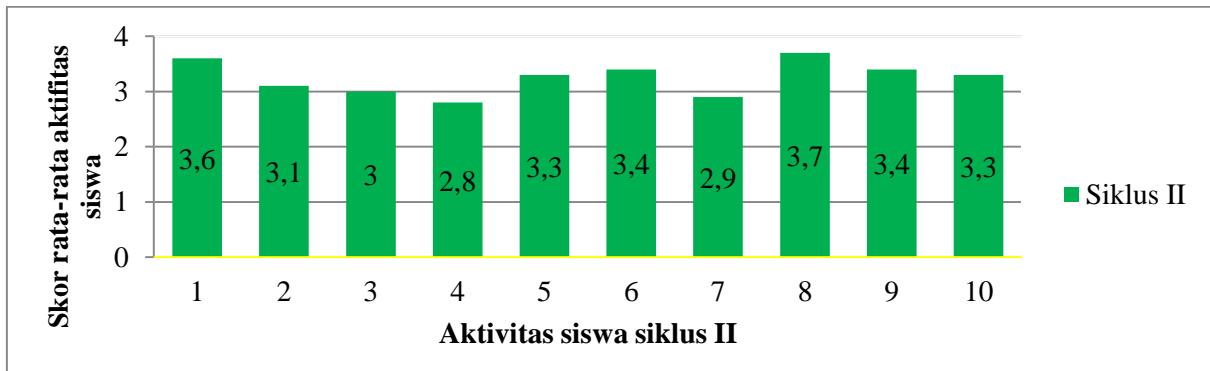
Gambar 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Pada tabel 1 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-71 berjumlah 16 orang dengan persentase 59%, sedangkan siswa yang memperoleh skor 72-100 berjumlah 11 orang dengan persentase mencapai 41%, dari data yang diperoleh belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar.

5. Data aktivitas siswa siklus II

Data aktivitas siswa kelas XI IPS¹ SMA Negeri 3 Mawasangka selama proses

pembelajaran dengan menerapkan Media pembelajaran Audio Visual pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan memberikan skor pada tiap-tiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Berikut gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan media pembelajaran audio visual pada siklus II untuk setiap aspek aktivitas yang dinilai dalam dua pertemuan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019).

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 dan 2 telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0. Dimana aktivitas siswa telah mencapai 3,3 yang berkategorikan baik.

Berdasarkan data pada siklus II dapat diketahui bahwa setiap aktivitas siswa yang dinilai mengalami peningkatan. Sehingga pada siklus ini, aktivitas siswa yang mendapatkan skor terendah disiklus I yaitu 2,3 meningkat pada siklus II menjadi 3 adalah aktivitas siswanomor 3 yaitu Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan

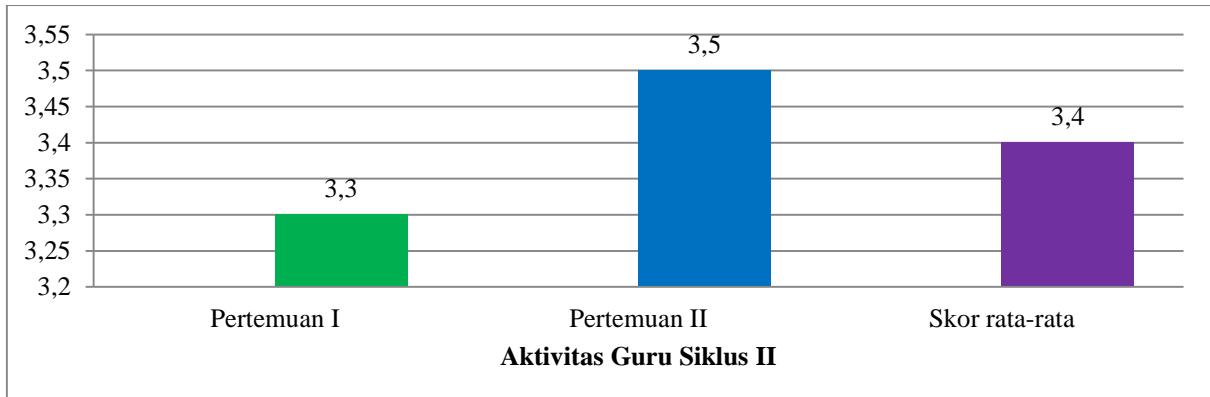
skor tertinggi di siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 3,4 meningkat di siklus II menjadi 3,7 adalah aktivitas nomor 8 yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sehubungan dengan itu, secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

6. Data Aktivitas Guru Siklus II

Interpretasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus II. Skor aktivitas

guru pada setiap pertemuan siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar 7

berikut:



Gambar 7. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 6 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas guru telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas guru telah mencapai rata-rata 3,4 yang berkategorikan baik.

7. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I Dan II

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 2. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

Skor	Jumlah siswa	Percentase	Ketuntasan belajar
0-71	4	15%	Belum Tuntas
72-100	23	85%	Sudah Tuntas
Jumlah	27	100%	
Keterangan			
Tuntas			23 orang
Tidak Tuntas			4 orang
Nilai Rata-Rata			85
Nilai Maksimum			93
Nilai Minimum			53
Percentase Ketuntasan			85%

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berikut gambaran hasil belajar siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas untuk siklus II dapat dilihat pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 8 di atas menunjukan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-71 berjumlah 4 orang dari 27 siswa dengan persentase 15%. Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 72-100 berjumlah 23 orang dari 27 siswa dengan persentase ketuntasan 85%. Hasil ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa siklus I. Maka indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan itu artinya hasil penelitian ini berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran yaitu 80 % sudah terpenuhi.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS¹ SMAN 3 Mawasangka saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup dapat kita lihat melalui pemaparan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada dua siklus baik itu siklus I maupun siklus II menunjukan peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal itu tentu dipengaruhi oleh semangat yang besar oleh siswa dalam mencapai hasil yang optimal.

Siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa menunjukan skor rata-rata sebesar 2,6 yang berkategori cukup. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa aktivitas siswa yang tergolong kurang optimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I diketahui ada beberapa aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik salah satunya siswa kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, kurang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena masih belum optimalnya aktivitas belajar siswa maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari aktivitas siswa siklus I. Dimana skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,3 yang berkategorikan baik.

2. Aktivitas Mengajar Guru Selama Pembelajaran Berlangsung

Hasil pengamatan pada dua siklus yaitu siklus I maupun siklus II, untuk aktivitas mengajar guru menunjukan peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal itu tentu dapat dipengaruhi oleh semangat yang besar oleh guru dalam mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan siklus I analisis deskriptif aktivitas mengajar guru menunjukan skor rata-rata sebesar 2,8 yang berkategorikan cukup. Hal itu tentu dipengaruhi oleh adanya beberapa aktivitas yang belum terlaksana secara optimal. Hasil refleksi aktivitas mengajar guru pada siklus I yang masih rendah diantaranya adalah: Guru kurang memperhatikan siswa secara menyeluruh serta kurang memberikan motivasi kepada siswa, Guru mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS, Guru hendaknya memberikan kesimpulan materi yang telah diputarkan melalui media audio visual dengan bahasa yang komunikatif, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut, Guru mengevaluasi terhadap hasil diskusi siswa.

Dari hasil refleksi tersebut maka diperlukan pembenahan, agar diperoleh peningkatan aktivitas mengajar guru sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Pembenahan tersebut dilakukan pada siklus II, berdasarkan hasil analisis deskriptif pada siklus II menjelaskan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata sebesar 3,4 yang berkategori baik.

Dari deskriptif data diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dengan data ini pula dapat disebutkan bahwa dengan menerapkan Media Pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS¹ SMAN 3 Mawasangka.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II cenderung mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

Siklus I berdasarkan hasil tes belajar siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 93. Maka 1 dari 27 siswa yang mencapai persentasi ketuntasan hasil belajar yaitu 11 siswa atau 41% dengan nilai ≥ 72 sesuai KKM geografi yang ditentukan sekolah dan terdapat 16 orang siswa dengan persentasi sebesar 59% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 72. Data diatas menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan pada siklus I ini belum mencapai target peneliti yaitu minimal 80% ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Data ini juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini tampak siswa kurang kurang memperhatikan materi yang dipaparkan melalui media audio visual serta membaca buku teks yang terkait materi yang dipelajari dan juga siswa kurang aktif serta kurang kompak dalam mengerjakan segala tugas kelompok termasuk LKS.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti atau guru melakukan upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pada siklus II siswa yang memenuhi ketuntasan hasil belajar dapat meningkat lagi seperti yang di harapkan.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa Pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa memperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 85, dengan nilai minum 53 dan nilai maksimum 93. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar mencapai target yang ditentukan yaitu 85%, dimana terdapat 23 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas karena hasil belajarnya dibawah KKM atau yang memperoleh nilai < 72 sebanyak 4 orang atau 15%.

Target ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah tercpai karena terdapat 85% siswa yang tuntas hasil belajarnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai targetnya.Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar tersebut sebagai indikator yang memberikan gambaran bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap dan itu artinya bahwa dengan menerapkan media pembelajaran audio visual pada materi pelestarian lingkungan hidup bisa

meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa dan juga bisa meningkatkan hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS¹ SMAN 3 Mawasangka selama proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran audio visual pada Aktivitas belajar siswa setiap siklus cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,6 dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,3 yang berkategori baik.
2. Penerapan media pembelajaran audio visual pada aktivitas mengajar guru setiap siklus cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan skor raata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata mengajar guru adalah 2,8 dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,4 yang berkategori baik.
3. Hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS¹ SMAN 3 Mawasangka meningkat setelah menerapkan media pembelajaran audio visual pada materi pelestarian lingkungan hidup. Dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69, dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 93. Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai adalah sebesar 41% atau dari 27 siswa yang mencapai persentasi ketuntasan hasil belajar yaitu 11 siswa dengan nilai ≥ 72 sesuai KKM geografi yang ditentukan sekolah dan terdapat 16 orang siswa dengan persentasi sebesar 59% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 72.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, khususnya SMAN 3 Mawasangka hendaknya dapat mencoba menerakan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran geografi

3. Hendaknya lebih dikembangkan dengan media jenis yang lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya agar memberikan hasil yang jauh lebih optimal.
4. Peneliti menyadari bahwa di dalam pelaksanaan penelitian dan peganalisaan data hasil penelitian sampai pada penarikan kesimpulan masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan sampai dengan penggunaan kata didalamnya. Hal tersebut karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran kritik yang bersifat membangun untuk kebaikan pada penulisan-penulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. <http://boks.google.co.id/boks?isbn=6024221479> (Diakses 3 Januari 2019).
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistyaningsih. 2014. *Media Pembelajaran*. <https://www.kompasiana.com/christinmianchell/580d8fe76d7a612c0e1faab7/media-pembelajaran> (Diakses 6 januari 2019)
- Rusman. 2013. Belajar dan Pemmbelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alabeta.
- Usman dan Setiawati, 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susetyo, B. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Fefika Ditama.

Pengelolah Jurnal penelitian Pendidikan Geografi

La Ode Amaluddin

Gedung FKIP Lt.2 Universitas Halu Oleo.

Kampus Bumi Tridharma Andonohu kendari-93232

Email: amaluddin.75@gmail.com